

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia kesehatan penyakit diabetes melitus termasuk penyakit yang tidak menular, namun merupakan salah satu penyakit degeneratif yang bersifat kronis. Diabetes Melitus merupakan gangguan kesehatan dan kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin, serta adanya komplikasi yang bersifat akut dan kronik (Bustan, 2007).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus di dunia sekitar 171 juta dan diprediksikan akan meningkat dua kali, 366 juta jiwa tahun 2030. Di Asia Tenggara terdapat 46 juta pada tahun 2000 diperkirakan meningkat menjadi hingga 119 juta jiwa. Di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2008 diperkirakan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Indonesia merupakan urutan kelima di dunia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak setelah Bangladesh, Bhutan, Cina, India (Bustan, 2007).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013 melakukan wawancara untuk menghitung proporsi diabetes mellitus pada usia 15 tahun keatas. Didefinisikan sebagai diabetes mellitus jika pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter atau belum pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter tetapi dalam 1 bulan terakhir

mengalami gejala sering lapar, haus, sering buang air kecil dengan jumlah banyak dan berat badan turun. Hasil wawancara tersebut mendapatkan bahwa proporsi diabetes mellitus pada Riskesdas 2013 meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2007.

Penyakit DM sering terjadi pada kaum lanjut usia. Diantara individu yang berusia >65 tahun 8,6% menderita DM tipe II. Angka ini mencakup 15% populasi pada panti lansia (Stele, 2008).

Perlu disadari bahwa hidup dengan DM dapat memberikan beban psikososial bagi penderita maupun anggota keluarganya. Respon psikologis yang negatif terhadap diagnosis bahwa seseorang mengidap penyakit ini dapat berupa penolakan atau tidak mau mengakui kenyataan, marah, merasa berdosa, cemas dan depresi (Novitasari, 2012). Selain perubahan tersebut jika penderita DM telah mengalami komplikasi maka akan menambah kecemasan pada penderita karena dengan adanya komplikasi akan membuat penderita mengeluarkan lebih banyak biaya, pandangan negatif tentang masa depan, dan lain-lain (Shahab, 2006).

Penderita DM mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, mulai dari pengaturan pola makan, olah raga, kontrol gula darah, dan lain-lain yang harus dilakukan sepanjang hidupnya. Perubahan dalam hidup yang mendadak membuat penderita DM menunjukkan beberapa reaksi psikologis yang negatif diantaranya adalah marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat dan depresi. Selain perubahan tersebut jika penderita DM telah mengalami komplikasi maka akan menambah kecemasan pada penderita karena dengan

adanya komplikasi akan membuat penderita mengeluarkan lebih banyak biaya, pandangan negatif tentang masa depan, dan lain-lain (Shahab, 2006).

Berdasarkan survey data di Posyandu lansia desa Praon, Nusukan, Surakarta lansia berjumlah 223 orang, dan lansia yang menderita Diabetes Melitus 33 lansia kemudian aktif mengikuti program posyandu lansia, ada diantaranya yang masih belum bisa aktif dalam kegiatan rutin posyandu setiap bulanya. Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka perlu adanya penelitian kajian data mengenai faktor yang berhubungan dengan kekambuhan diabetes melitus pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecemasan pada lansia dengan Diabetes Mellitus?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada lansia dengan penderita Diabetes Mellitus di Posyandu Desa Praon Nusukan Surakarta.

2. Tujuan khusus.

- a. Menggambarkan karakteristik personal responden
- b. Mengetahui gambaran kecemasan pada responden yang mengalami diabetes mellitus.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada responden dengan diabetes mellitus yang di alaminya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil ini diharapkan bermanfaat untuk institusi pendidikan untuk lebih menambah wawasan terhadap penyakit yang tergolongkan rawan di masyarakat yaitu diabetes melitus.

2. Bagi profesi

Bagi ilmu keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan dibidang keperawatan serta dapat mendalami pengetahuan tentang diabetes melitus yang terjadi di masyarakat dan sebagai masukan untuk profesi dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang penyakit diabetes mellitus.

3. Bagi peneliti

Penelitian tersebut akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman dan sebuah kebanggaan serta kepuasan tersendiri ketika dapat memberikan hal yang berarti bagi perkembangan ilmu keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan tingkat kecemasan pasien diabetes melitus yang menjalani rawat inap di ruang kelas II dan kelas III Rumah Sakit Islam Surakarta. (Khomsiaturohmah, 2007), dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pasien diabetes melitus yang menjalani rawat inap di ruang kelas II dan III. Hasil uji beda menggunakan uji Mann-Whitney U diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pasien rawat inap kelas II

dengan kelas III, dengan hasil yang diperoleh bahwa pasien pada kelas III cenderung lebih cemas dibandingkan pasien kelas II.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel dan populasi yang digunakan yaitu penelitian diadakan di Posyandu Lansia Desa Praon Nusukan Banjarsari Surakarta.